

Ika Natassa

Welcome to Underground, the most prominent music television station in the United States, where young, talented entertainers and VJs live their normal lives, that is if you can call living under the limelight for ten hours a day, flying on Marquis Jet to cover AmsterJam and Live 8, and pose for the cover of Rolling Stone magazine "normal". Under the spotlight, everything seems perfect. Liv has just been listed as one of the 50 Most Beautiful People in the World. Stefan, the so-called most eligible bachelor in New York, successfully started a celebrity online promotion company. Gavin got his band signed on a major label. Claire is being headhunted by MTV and VH1. Heather and Jared are making the most of their love story on set. Shareef and Aaliyah can easily replace Brad Pitt and Angelina Jolie to pose for W magazine as the perfect American family. But when the spotlights have went out and the red carpet has been rolled, they have to face the hard truth. Abstinence versus promiscuity, gossips on tabloids, drugs, plastic surgery, to unwanted pregnancy are just the tip of the iceberg. Underground is a simple novel about the complex life of celebrities, although like most of us, they are too still trying to define the true meaning of friendship and love.

""Kebersahajaan Hidup di Tepian Halmahera – Bayu Adi Persada Menjelajahi Kemanusiaan Orangutan di Tanjung Puting – Isman Hidayat Suryaman Keping-Keping Cinta Seorang Guru Bantu – Kamaliah A.Ma Abdi Budaya – Yuni Retnowati Borneo, Pulau dan Harta Karun yang Besar – Ira Zuraidah Tamara Anak-Anak Pulau Sponda, Tumbuh di Bawah Asuhan Alam – Widi Kurniawan Pecel: Sebuah Kekhasan, Sains, dan Cita Rasa – Jacob Julian Membeli Kenangan dari Sepotong Roti – Ester Pandiangan Saat Khatulistiwa Terdiam – Caecilia Sinta Citra Dewi Madu Kreatif dalam Geliat Sastra – Ahlul Hukmi""

"Siapa yang menggerakkan skenario perjalanan hidup? Sebuah kota? Profesi? Alam pikiran? Atau cinta? Empat sahabat mencari-cari keriaan hari ini dengan mengejar cinta dan mempertanyakan masa lalu. Mereka berprofesi sebagai wartawan, berkesempatan mendirikan sebuah majalah, kesibukan urban yang membawa mereka ke ujian persahabatan, penemuan jati diri, dan dilema tepi-tepi hidup. Alif: Mata saya tajam terbuka, merasakan dengan nyata kosmik energi, merasakan kuatnya medan magnet yang terjadi. Pelan-pelan ada cairan lain yang naik ke saraf-saraf otak, rasa gusar, kesal, marah. Apakah kosmik energi penyebab rusaknya kehidupan cinta saya? Raisa: Ia tak pernah tahu bahwa seharusnya, jika berada dalam rapat apa pun di dunia ini, sangat berlaku hukum "You are what you said." Nah, kalau tak pandai berkelit, pakailah aliran

“Silence is golden”. Sehingga jati diri tidak perlu terasa seperti akan lumer ke lantai, merosot ke kaki-kaki meja, dan secara politis habis diinjak-injak forum. Didi: Kota Jakarta ini apa masih layak huni? Ngeri banget Jakarta sekarang. Kalau nanti gue terkenal karena jadi creative director sukses, apakah gue bakal aman? Gue harus berjuang dari kemungkinan penembakan seperti itu. Kemungkinan pembunuhan, penggarongan, kemacetan, kebanjiran, penipuan, penggusuran, rombongan kampanye, massa sepak bola, fashion criminals, Chanel limited edition, Louis Vuitton new arrival, Gucci piracy, dress code betrayal... Nisa: Itu suara Alif. Azan. Komat. Ah, anakku. Mama belum sempat lihat kamu. Bagaimana rupamu? Bagaimana hidungmu? Bagaimana senyummu? Kamu pasti aman di situ, ada Oom Alif, teman Mama yang paling peduli pada Mama. Kamu pasti senang dengar suara azan Oom Alif. Mama jadi rindu, tapi Mama belum bisa lihat kamu. Mama seperti terbang. Mama hanya bisa merasakan getaran jiwamu yang bening dan bersih."

ÒJadi lebih penting punya Furla baru daripada ngilangin nama mantan laki lo dari dada lo?Ó Pernah nonton Red Dragon? Aku masih ingat adegan saat Hannibal Lecter yang diperankan Anthony Hopkins melihat bekas luka peluru di dada detektif Will Graham (Edward Norton), dan berkata, ÒOur scar has a way to remind us that the past is real.Ó Alexandra, 27 tahun, workaholic banker

penikmat hidup yang seharusnya punya hidup ÓsempurnaÓ dan masa depan cerah. Seharusnya. Sampai ia bercerai dan merasa dirinya tidak lebih daripada damaged good. Percaya bahwa kita hanya bisa disakiti oleh orang yang kita cintai, baginya membenci selalu jadi pilihan yang benar. Dia tidak tahu bahwa takdir akan mengguncang hidupnya sekali lagi saat dia bahkan masih berusaha menata semua yang telah runtuh.

Sebagai penulis novel thriller, orang kerap menyangka isi kepala Inge hanya seputar urusan pembunuhan. Terlebih lagi sikapnya yang pendiam dan lebih banyak mengurung diri di kamar. Namun di mata Alan, Inge semanis penulis romance. Inge teman yang menyenangkan dalam segala hal. Alan dengan mudah dapat membayangkan Inge menjadi perempuan yang ingin ia nikahi, bukan Ruby... perempuan yang selama ini berstatus kekasih Alan. Alan mewakili segala yang Inge inginkan dalam hidup. Kecuali satu hal... Inge tidak ingin mengulangi hal yang membuat hatinya terluka bertahun-tahun. Inge tidak mau Alan meninggalkan Ruby demi bersama dirinya. Sebagai penulis, Inge selalu tahu bagaimana cerita yang ditulisnya akan berakhir. Tapi untuk kali ini, Inge tidak tahu bagaimana akhir kisahnya dengan Alan....

Setiap pasangan punya cerita masing-masing, kadang manis, kadang juga pahit. Enam tahun setelah Divortiare dan dua tahun setelah Twivortiare, Alexandra dan

Beno kembali hadir melalui akun Twitter @alexandrarheaw. Melalui buku ini, kita kembali diajak ÒmengintipÓ kehidupan mereka sehari-hari, pemikiran Alexandra yang witty dan selalu apa adanya, bahkan merasakan langsung interaksi antar karakter-karakter yang diceritakannya. Membaca Twivortiare 2 seperti mendengarkan sahabat sendiri bercerita tentang manis dan pahitnya hidup, tentang pilihan, kesalahan masa lalu, dan tentang makna sesungguhnya dari kesempatan kedua.

"" Cinta : suka sekali; sayang benar; kasih sekali; terpicat. Ada bahagia dan kepedihan dalam cinta. Cinta yang terpendam menimbulkan resah, pengkhianatan pun tak lepas dari cinta, atau bahkan cinta berlebihan sehingga menyesakkan. Galau dan rindu pun dituturkan dalam ribuan kata di buku ini. Autumn Once More membawa kita ke banyak sisi cinta dari kumpulan pengarang, mulai dari pengarang profesional hingga editor yang harus jadi pengarang "dadakan" dan menunjukkan kreativitas mereka dalam tema abadi sepanjang masa. Inilah tumpahan rasa dan obsesi karya aliaZalea, Anastasia Aemilia, Christina Juzwar, Harriska Adiati, Hetih Rusli, Ika Natassa, Ilana Tan, Lea Agustina Citra, Meilia Kusumadewi, Nina Addison, Nina Andiana, Rosi L. Simamora, dan Shandy Tan. * Semua royalti buku ini akan disumbangkan ke Dana Kemanusiaan Kompas untuk membantu sesama kita...""

Harapanku ada program pemerintah untuk membuka taman bacaan di berbagai pelosok, dan semoga program semacam ini tidak hanya gembar-gembor tanpa hasil dan ajang mencari publisitas semata. Semoga ada banyak orang yang tergerak untuk mengakrabkan masyarakat dengan kegiatan membaca.

ÒMas, gimana kalau passion gue belum menghasilkan?Ó ÒMas, apakah lebih baik jadi generalis atau spesialis?Ó ÒMas, gue pengen bisa ganti haluan karier di bidang yang lain, bisakah? ÒMas, gue lagi di tengah-tengah quarter-life crisis. Help me.Ó ÒMas, gue bingung ikigai gue apa.Ó ÒMas, emang di usia 30 nanti, secara finansial gue udah mesti punya apa aja?Ó ÒMas, berbagi dong proses lo menuju ke Rp1M pertama.Ó I feel you. Gue juga pernah mengalami keresahan yang sama. Faktanya, satu dekade pertama dalam perjalanan karier gue dihabiskan untuk bereksperimen dengan sembilan macam role yang berbeda, sampai akhirnya gue menemukan ikigai. Sales, petugas lelang, operator alat berat, travel blogger, food photographer, penyanyi, social media manager, product manager di sebuah tech startup, sampai pengusaha pernah gue jalani. Menariknya, semua kegalauan dan pencarian itu mulai terjawab dengan sendirinya ketika gue bisa menjawab pertanyaan: ÒWho are you?Ó Ketika gue mengenal diri sendiri, maka pada titik itulah gue menemukan jawaban bahwa Òyour life (career, business, relationship, and finance) should be an extension of

who you are. Buku ini nggak ngasih jawaban langsung, tapi ngebantu merefleksi diri, melihat ke dalam, mengurai situasi, supaya lo bisa menemukan sendiri jawaban, kapan pun lo bertemu dengan persimpangan.

Sama-sama menyukai seni, tetapi terpaksa menempuh pendidikan di jurusan yang tidak mereka sukai. Callista yang suka menulis, terpaksa memilih jurusan yang dibencinya, demi karier yang menurut ibunya jauh lebih cemerlang.

Sedangkan Jo, yang tergila-gila dengan fotografi, terpaksa mengambil jurusan Bisnis sesuai keinginan orangtuanya. Segalanya memang akan terasa lebih berat kalau kita tidak suka dengan yang kita lakukan. Tapi, hobi yang dijalankan sepenuh hati juga punya tuntutan sendiri. Dunia seni profesional mulai menunjukkan taringnya. Menjadi seniman ternyata tak semudah yang dibayangkan. Target, deadline, dan profesionalisme adalah wajib hukumnya demi unjuk gigi di dunia yang mereka idamkan ini. Sibuk dengan mimpi dan cita-cita masing-masing, kedua sahabat ini perlahan saling menjauh. Memang harus ada yang dikorbankan, demi mencapai sesuatu yang sangat kita inginkan. Dan ketika percik hati mulai berbunyi, siapakah yang mereka pilih? Jemari lain yang menggandeng mereka meraih mimpi atau seseorang yang pernah punya arti?

This volume is the result of a conference held in October 2015 in connection with the Frankfurt Book Fair discussing developments that are considered important in

contemporary Indonesian cultural productions. The first part of the book reflects on the traumatic experiences of the Indonesian nation caused by a failed coup on October 1, 1965. In more general theoretical terms, this topic connects to the field of memory studies, which, in recent decades, has made an academic comeback. The focus of the chapters in this section is how certain, often distressing, events are represented in narratives in a variety of media that are periodically renewed, changed, rehearsed, repeated, and performed, in order to become or stay part of the collective memory of a certain group of people. The second part of the book explores how forces of globalisation have impacted upon the local and, linguistically surprisingly, rather homogeneous cultural productions of Indonesia. The main strands of inquiry in this second section are topics of global trends in religion, responses to urban development, the impact of popular literary developments, and how traditions are revisited in order to come to terms with international cultural developments.

""Air Akar - Benny Arnas Untaian Salam dari Pulau Tak Berbentuk - Maria Jeanindya Wahyudi Bunga Kebun Tanjong - Muhammad Nasir Age Barongsai Merah-Putih - Ade Sugeng Wiguno Arti Kematian Sedulur Sikep - Aisy Az Zahra Sepasang Kupu-Kupu Hitam-Putih - Ari Keling Warisan (Cerita dari Dieng) - Ayu Gendis Penulis Biografi - Bode Riswandi Tandan Sawit - Nafiah Al-Ma'rab

Protokol Karimata - Wiryawan Nalendra""

Membaca Critical Eleven? Tiga menit pertama yang menyenangkan, delapan menit terakhir yang mengesankan, dan hanya butuh kurang dari 11 detik untuk memutuskan bahwa ini adalah karya favorit saya dari Ika Natassa. Ika sebagai pilot, mengendalikan segalanya dengan sangat baik dan berakhir dengan super smooth landing. Impressive! I absolutely love this book! Romantic and uplifting. This book will successfully put a smile on your face and also make you think." NINIT YUNITA Đ PENULIS "Sebagai pencinta bandara tanpa tempat pulang yang tetap (dan benci terbang, seperti Anya), saya menemukan sekeping ÔrumahÕ di buku ini sejak halaman pertama. Ika bertutur dengan hangat dan memikat (dengan sentuhan yang ÔIka bangetÕ) sehingga pembaca akan merasa dekat dengan sosok Anya dan AleĐĐsesuatu yang menurut saya sangat penting dalam sebuah cerita. Satu lagi: novel ini harus dibaca sambil minum kopi. YouÕll know why!" JENNY JUSUF Đ PENULIS & SCRIPTWRITER Dalam dunia penerbangan, dikenal istilah critical eleven, sebelas menit paling kritis di dalam pesawatĐĐtiga menit setelah take off dan delapan menit sebelum landingĐĐkarena secara statistik delapan puluh persen kecelakaan pesawat umumnya terjadi dalam rentang waktu sebelas menit itu. It's when the aircraft is most vulnerable to any danger. In a way, it's kinda the same with meeting people.

Tiga menit pertama kritis sifatnya karena saat itulah kesan pertama terbentuk, lalu ada delapan menit sebelum berpisah—delapan menit ketika senyum, tindak tanduk, dan ekspresi wajah orang tersebut jelas bercerita apakah itu akan jadi awal sesuatu ataukah justru menjadi perpisahan. Ale dan Anya pertama kali bertemu dalam penerbangan Jakarta-Sydney. Tiga menit pertama Anya terpikat, tujuh jam berikutnya mereka duduk bersebelahan dan saling mengenal lewat percakapan serta tawa, dan delapan menit sebelum berpisah Ale yakin dia menginginkan Anya. Kini, lima tahun setelah perkenalan itu, Ale dan Anya dihadapkan pada satu tragedi besar yang membuat mereka mempertanyakan pilihan-pilihan yang mereka ambil, termasuk keputusan pada sebelas menit paling penting dalam pertemuan pertama mereka. Diceritakan bergantian dari sudut pandang Ale dan Anya, setiap babnya merupakan kepingan puzzle yang membuat kita jatuh cinta atau benci kepada karakter-karakternya, atau justru keduanya.

Apa yang tidak dimiliki Nandea? Menerbitkan buku, punya pembaca setia, bukunya best seller, spesial diundang penerbit ternama untuk proyek menulis, semua dia punya. Harusnya dia tinggal datang mengangkat dagu dan menyelesaikan proyek menulis itu dengan mudah. Namun, sialnya Nandea harus bekerja dengan Genta Mahanta, editor galak tersohor yang kini menjadi mentor

dalam proyek menulis. Pertemuan pertama, Genta meremehkan Nandea karena jebolan platform kepenulisan. Pertemuan kedua, ketiga, keempat, dan seterusnya, semua sinopsis Nandea DITOLAK! Alasannya klise, lah, enggak masuk akal lah, kurang bagus, lah. Nandea heran, kenapa banyak penulis bangga dieditori Genta, padahal rasanya Nandea ingin menyerah. Nandea bertahan setelah melihat sisi lain dari Genta yang melelehkan hatinya. Apa Nandea harus bertahan demi naskahnya? Atau ... demi hatinya? [Mizan, Pastel Books, Novel, Remaja, Katakokoh, Wattpad, Best Seller, Bahasa Indonesia] Akhirnya, hal yang didambakan Ergi terwujud juga! Cowok itu diterima jadi pacar Tryphosa, kakak kelasnya yang juga sesama anggota ekskul basket. Betapa senangnya Ergi punya pacar yang dewasa, baik, dan pengertian. Namun, hati Ergi serasa mencelus saat tahu Tryphosa ternyata nggak sekeren itu di mata teman-temannya. Cewek itu lebih dikenal sebagai anak cupu dan aneh. Ergi jadi urung mengumumkan kabar gembiranya jadian dengan Tryphosa. Jangan-jangan nanti ia ikut-ikutan dicap cupu? Apa perlu ia mengubah image Tryphosa di mata teman-temannya agar mereka jadi pasangan yang hit? [Mizan, Bentang Pustaka, Novela. Romance, Remaja, Indonesia] snackbook bentang Berkutat dengan rasa bersalah karena harus membagi waktu antara anak dan pekerjaan, akhirnya banyak perempuan memutuskan berhenti kerja setelah

menikah dan punya anak. Namun, masalah lain pun muncul. Setelah berhenti bekerja, lalu ngapain? Banyak sekali perempuan yang ingin bisa terus berkarya dari rumah, tetapi tak tahu bagaimana cara memulainya. Buku ini membeberkan pengetahuan serta trik yang bisa dilakukan perempuan untuk terus berkarya dari rumah, seperti: . . - Berbagai macam pekerjaan untuk freelancer - Bagaimana cara memulainya - Keahlian yang dibutuhkan - Strategi marketing yang harus dilakukan - Trik membangun jejaring - Manajemen waktu dan keuangan untuk pekerja lepas - Sampai, profil para perempuan inspiratif

Beragam tema, beragam kisah terangkum di kumpulan cerita pendek Cerita Cinta Indonesia ini. Mulai dari jejak sastra hingga cerita pendek TeenLit tergores dalam 45 cerpen buah karya 45 penulis yang pasti sudah Anda kenal. Kumpulan cerita pendek ini adalah semacam bentuk syukur dan terima kasih bahwa kami masih bisa meneruskan seManga, Manhua & Manhwat dalam berkarya.

Membaca kumpulan cerita pendek ini seakan memilih beraneka rasa dan rupa dalam sajian paket lengkap. Sebab, ada begitu terlalu banyak kisah kehidupan yang menunggu untuk diceritakan, dan yang terdapat dalam buku ini hanya sebagian kecilnya. Tak pernah cukup kisah cinta, misteri, persahabatan, dan beragam tema lainnya di dunia ini untuk ditampilkan dalam bentuk karya sastra atau cerita populer. Apa pun rasa dan rupa yang Anda dapatkan saat

membacanya, kami berharap Anda menikmati sajian Cerita Cinta dengan rasa Indonesia ini.

The life of a business banker is 24/7, dan bagi Andrea, bankir muda yang tengah meniti tangga karier di salah satu bank terbesar di Indonesia, rasanya ada delapan hari dalam seminggu. Power lunch, designer suit, golf di Bintan, dinner dengan nasabah, kunjungan ke proyek debitur, sampai tumpukan analisis feasibility calon nasabah, she eats them all. Namun di usianya yang menginjak 29 tahun, Andrea mungkin harus mengubah prioritasnya, karena sekarang ada Adjie, the most eligible bachelor in banking yang akan segera menikahinya. So she should be smiling, right? Not really. Tidak di saat ia harus memilih antara jabatan baru dan pernikahan, menghadapi wedding planner yang demanding, calon mertua yang perfeksionis, target bank yang mencekik, dan ancaman denda lima ratus juta jika ia melanggar kontrak kerja. Dan tidak ada Manolo Blahnik atau Zara atau Marc Jacobs yang bisa memaksanya tersenyum saat ia mulai mempertanyakan apakah semua pengorbanan karier yang telah ia berikan untuk Adjie tidak sia-sia, ketika ia menghadapi kenyataan bahwa tunangan sepenuhnya mungkin berselingkuh dengan rekan kerjanya sendiri. Welcome to the world of Andrea Siregar, the woman with the most rational job on the planet as she is making the most irrational decisions in her own personal life.

Do busy bankers tweet? Yes, they do. Empat tahun setelah Divortiare, Alexandra membuka kembali hidupnya kepada publik melalui akun Twitter @alexandrarheaw. Lembar demi lembar buku ini adalah hasil ÒmengintipÓ kehidupannya sehari-hari, pemikirannya yang witty dan sangat jujur, spontan, chaotic, dan terkadang menusuk, yang akhirnya akan bisa menjawab pertanyaan: ÒDapatkah kita mencintai dan membenci seseorang sedemikian rupa pada saat bersamaan?Ó Twivortiare adalah kisah klasik tentang cinta dan luka, terangkai dalam tweets, mentions, dan DM yang lahir lewat ujung jemari karakter-karakternya.

Buku ini adalah bunga rampai tulisan-tulisan tematis saya yang menelaah beragam spektrum kebudayaan dalam arti luas. Ada beragam tanggapan yang saya terima. Beberapa di antaranya menyambut hangat, menyarankan agar dibukukan, dan meminta saya menulis lebih banyak lagi. Ada juga yang menanggapinya dengan curiga. Setelah saya menerbitkan rangkaian tulisan dengan judul utama “Dalam Bayangan Bendera Merah” yang membahas kaitan sastra dan politik serta pelarangan buku kiri, seorang redaktur Pikiran Rakyat yang meloloskan tulisan saya itu mengirim pesan kepada saya agar “berhati-hati”. Tulisan-tulisan dalam buku ini dibagi dalam empat bagian menurut kecenderungan tema masing-masing. Bagian pertama memuat tulisan-tulisan

yang berkaitan dengan khazanah literasi dalam arti luas. Bagian kedua, masih terkait dunia literasi, merupakan catatan muhibah saya ke sejumlah festival kepenulisan dan pekan raya buku di dalam dan luar negeri. Bagian ketiga membahas sejumlah penulis dan musisi terkemuka yang telah menorehkan catatan emas dalam hidup mereka dan menyumbang andil dalam perkembangan kebudayaan. Bagian keempat sedikit banyak berkaitan dengan dunia film—satu cabang seni yang menarik minat saya sejak masa kecil. Semoga karya sederhana ini bermakna bagi dunia literasi dan wacana kebudayaan kita secara luas, serta bagi usaha-usaha untuk mewujudkan sebuah dunia yang lebih baik.

Anton Kurnia

Entah ini kutukan atau anugerah, ada banyak laki-laki tampan di kantorku. Bos besarku masih menawan di usianya yang sudah enam puluhan, namun tentu saja dia bukan pilihan potensial. Aku mencari kekasih, bukan ayah angkat. Lalu Pak Freddy, laki-laki paling tampan di kantor. Dia punya senyum maut yang sayangnya hanya diperuntukkan istrinya. Masih ada pria yang tidak kalah tampan di divisiku lho, dan mereka lajang! Hore...? Tidak juga. Putra lebih muda dariku, dan menjalin cinta dengan berondong tidak ada di daftarku. Sandro lebih tua, tapi aku tak menemukan ada aliran listrik yang tiba-tiba menyambar saat kami berdekatan. Tidak ada ribuan kupu-kupu yang tiba-tiba membentuk koloni,

bersarang, dan mendadak mengepak bersamaan di perutku. Lalu Pak Andra, Bos baru di kantorku yang memiliki bokong terindah di dunia. Ya, dia potensial. Tampan dan pintar, dua keunggulan yang hanya dimiliki satu dari seribu laki-laki di dunia. Barangkali masalahnya ada pada diriku. Aku jelas bukan calon potensial baginya. Aku tidak memiliki apa yang diharapkan olehnya, atau lelaki lainnya di dunia ini. You know what I mean—sesuatu yang besar di bagian tubuhmu. Tapi yang jadi masalah, seharusnya sejak awal aku tidak jatuh cinta pada laki-laki yang tidak mempercayai komitmen seperti dia. Kebingunganku semakin berlimpah-ruah, ketika suatu pagi aku terbangun di sebuah ranjang dan mendapati sosoknya berada di sampingku. Semenjak itu pikiranku kian terusik. Apa yang sudah kulakukan dengan bosku? Atau, tepatnya, apa yang telah bosku lakukan kepadaku?

Tidak seorang pun menyangka seluruh dunia akan mengalami begitu banyak perubahan dalam waktu yang begitu singkat. Dunia dilanda pandemi, dan masa ini tentunya tidak mudah untuk kita. Banyak dari kita merasakan kehilangan di berbagai sisi kehidupan, kehilangan yang tidak mudah untuk kita atasi. Namun, bahkan di tengah masa-masa yang tidak pasti ini kita tetap bisa menemukan harapan dan kekuatan untuk bangkit... setiap hari dan setiap saat. Ada yang menemukannya ketika melihat perjuangan orang-orang di sekitar mereka, lewat perkataan sederhana seorang ayah, dan ada pula yang belajar sejak kecil bahwa kesulitan apa pun tak bisa mematikan harapan. Inilah yang ingin dibagikan kesembilan penulis lewat

Semesta Cerita Kebangkitan Kita. Mudah-mudahan lewat kisah-kisah hangat dari para sahabat di Indosat Ooredoo yang dikurasi oleh Ika Natassa ini kita semua bisa menemukan semangat untuk #BisaBangkitBersama.

Nami dan Bagas. Dua individu yang sangat berbeda, tapi dipersatukan oleh tali cinta. Namun karena hasutan dan tekanan dari teman-teman Nami yang anggota geng populer di sekolah, hubungan Nami dan Bagas harus kandas. Nami menyesal setengah mati, karena sosok Bagas masih mengisi hatinya. Lalu ketika Bagas muncul kembali sebagai penulis terkenal, Nami menemukan cara agar bisa bertukar kontak lagi dengan Bagas. Nami harus menjadi bookstagrammer! Tapi tentu saja usaha Nami tidak akan berjalan semulus itu...

KEARA We both are just people who worry about the breaths we take, not how we breathe. How can we be so different and feel so much alike, Rul? Dan malam ini, tiga tahun setelah malam yang membuatku jatuh cinta, my dear, dan aku di sini terbaring menatap bintang-bintang di langit pekat Singapura ini, aku masih cinta, Rul. Dan kamu mungkin tidak akan pernah tahu. Three years of my wasted life loving you. RULY Yang tidak gue ceritakan ke Keara adalah bahwa sampai sekarang gue merasa mungkin satu-satunya momen yang bisa mengalahkan senangnya dan leganya gue subuh itu adalah kalau suatu hari nanti gue masuk ke ruangan rumah sakit seperti ini dan Denise sedang menggendong bayi kami yang baru dia lahirkan. Yang tidak gue ceritakan ke Keara adalah rasa hangat yang terasa di dada gue waktu suster membangunkan gue subuh itu dan berkata, ÒPak, istrinya sudah sadar,Ó dan bahwa gue bahkan tidak sedikit pun berniat mengoreksi pernyataan itu. Mimpi aja terus, Rul. HARRIS Senang definisi gue: elo tertawa lepas. Senang definisi elo? Mungkin gue nggak akan pernah tahu. Karena setiap gue mencoba melakukan hal-hal manis yang gue lakukan dengan

perempuan-perempuan lain yang sepanjang sejarah tidak pernah gagal membuat mereka klepek-klepek, ucapan yang harus gue dengar hanya, "Harris darling, udah deh, nggak usah sok manis. Go back to being the chauvinistic jerk that I love." That's probably as close as I can get to hearing that she loves me. Tiga sahabat. Satu pertanyaan. What if in the person that you love, you find a best friend instead of a lover?

Barga Anggara, adalah seorang mahasiswa usia 20 tahun yang menikahi wanita berusia tiga tahun lebih tua darinya. Pada awalnya pernikahan mereka terjadi karena perempuan itu telah dihamili oleh kakaknya yang meninggal dunia akibat kecelakaan. Lalu, bagaimanakah upaya Barga menjalani perannya sebagai kepala rumah tangga di usia yang masih sangat muda? Dan bagaimanakah cara Frisca menjalani pernikahan dengan orang asing yang belum pernah dia kenali sebelumnya? Serta mampukah keduanya mempertahankan rumah tangga mereka di tengah himpitan keadaan? "Aku untukmu. Pikirkan itu saja, jangan yang lain."

Dalam dua dekade ini, teknologi perfilman mengalami perkembangan sangat pesat. Sudah menjadi pengetahuan bersama bahwa film tidak hanya berlaku sebagai media hiburan melainkan juga media penyampaian pesan, pengomunikasi ide dan gagasan paling ampuh selain buku. Dengan segala bentuk visualisasi dan kontennya, film menyeruak dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, film yang baik dan bagus tidak serta-merta dapat diproduksi. Dibutuhkan pemahaman terkait menjalin ide dari berbagai sumber dan pengetahuan mendalam terkait genre sesuai konsumen film yang disasar; sebagai langkah awal bagi mereka yang ingin menyusun sebuah skenario yang nantinya akan dikembangkan menjadi film yang bagus. Diperlukan pula pemahaman terkait gejala komunikasi pada tiap-tiap level dan bidang sehingga sebelum seseorang membulatkan niatnya untuk membuat sebuah

film. Buku ini memuat seperangkat pengetahuan dan pedoman dasar yang diperlukan sebelum membuat sebuah film. Dengan disusun berdasarkan penelitian serius, semoga buku ini dapat memberi daya dorong bagi pembaca untuk melahirkan karya yang bermutu di bidang perfilman.

New York mungkin berada di urutan teratas daftar kota yang paling banyak dijadikan setting cerita atau film. Di beberapa film Hollywood, mulai dari Nora Ephron's *You've Got Mail* hingga Martin Scorsese's *Taxi Driver*, New York bahkan bukan sekadar setting namun tampil sebagai 'karakter' yang menghidupkan cerita. Ke kota itulah Raia, seorang penulis, mengejar inspirasi setelah sekian lama tidak mampu menggoreskan satu kalimat pun. Raia menjadikan setiap sudut New York 'kantornya'. Berjalan kaki menyusuri Brooklyn sampai Queens, dia mencari sepenggal cerita di tiap jengkalnya, pada orang-orang yang berpapasan dengannya, dalam percakapan yang dia dengar, dalam tatapan yang sedetik-dua detik bertaut dengan kedua matanya. Namun bahkan setelah melakukan itu setiap hari, ditemani daun-daun menguning berguguran hingga butiran salju yang memutihkan kota ini, layar laptop Raia masih saja kosong tanpa cerita. Sampai akhirnya dia bertemu seseorang yang mengajarnya melihat kota ini dengan cara berbeda. Orang yang juga menyimpan rahasia yang tak pernah dia duga. Muda dan sukses. Itulah Ollie. Di usia 20-an, dia telah menjadi penulis lebih dari 20 buku, entrepreneur berbagai bisnis online, menjadi pembicara di berbagai event, aktif di berbagai komunitas, dan memiliki label sendiri. Namun, sukses bagi Ollie memiliki makna yang lebih dalam, yaitu kemampuan menginspirasi orang lain. Melalui buku ini, Ollie berbagai kisahnya, bagaimana dia belajar dari diri sendiri maupun dari banyak orang untuk meraih kesuksesan. Membuat target, menciptakan kesempatan, positive thinking, berani beda, dan berbagi

dengan orang lain adalah beberapa di antaranya. Akhirnya, Ollie mengajak kita percaya bahwa setiap orang pasti bisa mewujudkan mimpinya. [Mizan, Nourabooks, Inspirasi, Indonesia]

Orang yang bilang move on itu susah, move on itu nggak gampang, mereka semua belum nyoba yang namanya itu move on. Move on itu bukan masalah gampang atau susah. Move on itu proses, bukan cuma omongan “gue mau move on”. Di sini kamu nggak cuma membaca, tapi ikut merasakan. Tentang rasa yang sulit keluar dari zona kenangan. Tentang hati yang tak bisa berpaling dari kisah masa lalu. Tentang rindu yang terjebak di antara bayang kini dan lalu. Tentang keberanian untuk memulai sesuatu yang baru. Sudah saatnya bergerak, saatnya beranjak. Sebelum semua terlalu dalam tenggelam, let's get moving on, Guys. [Mizan, Bentang Pustaka, Novel, Cinta, Romantis, Galau, Putus, Remaja, Indonesia]

Buku Perca-Perca Bahasa: Kumpulan Esai merupakan buku yang berisi sebanyak 31 tulisan (artikel) yang sudah dipublikasikan di beberapa media massa pada 2019 dan sebagian kecil pada 2020. Saya menyatakan apresiasi yang tinggi atas usaha, kemauan, kesungguhan, kesinambungan yang dilakukan oleh Holy Adib dalam menulis esai bahasa. Sekali lagi, buku (artikel) yang membahas persoalan bahasa dan persoalan berbahasa (Indonesia) seperti ini sangat penting dan sangat diperlukan untuk menjelastereangkan persoalan-persoalan yang ada di dalam kegiatan berkomunikasi (yang menggunakan bahasa Indonesia). Masyarakat penutur bahasa

Indonesia saya ajak untuk membaca buku (artikel) ini agar persoalan bahasa dan persoalan berbahasa (Indonesia) yang tampak sederhana menjadi terang dan jelas. Selamat membaca. —Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum., Guru Besar Linguistik FBS Universitas Negeri Padang

Kepintaran tenggelam tanpa keterampilan bahasa. Kedunguan gemerlap berkat kepiawaian bahasa. Bahasa tidak muncul dari ketiadaan. Kata muncul dari interaksi sehari-hari antarmanusia yang membentuk sebuah sistem komunikasi yang disepakati bersama yang disebut bahasa. Tak jarang, istilah-istilah receh yang kita sepelekan menjadi salah satu tonggak perkembangan bahasa. Misalnya kata segedede gaban, alay, dan ambyar yang memunculkan semua citra yang melambangkan sebuah generasi tertentu. Ivan Lanin mengumpulkan recehan bahasa yang berserakan di lini masa media sosial untuk kita nikmati bersama dalam buku ini, sebagai sebuah hiburan sekaligus penambah pengetahuan yang penuh cita rasa. Sambil rebahan ataupun tirah baring, mari kita nikmati Recehan Bahasa: Baku Tak Mesti Kaku. Tak perlu malu dan kaku dalam berbahasa. Walaupun kamu jomblo atau jomlo, berbahasa, meski receh, tidak pernah dilarang. [Language Arts, Art, Recehan Bahasa, Ivan Lanin, Non Fiksi, Mizan Publishing]

Ledakan sastra pop pada tahun 2000-an merupakan fenomena sastra yang sangat menarik. Penerbit yang semula enggan menerbitkan karya sastra pun kini berubah agresif. Mereka berlomba berburu penulis, berburu naskah novel pop, dan kemudian

menerbitkannya. Bahkan, penerbit-penerbit besar hingga penerbit baru kelas ecek-ecek pun kini tidak mau ketinggalan beramai-ramai membentuk divisi baru yang menfokuskan diri untuk menerbitkan jenis ini. Mereka juga membuat pelatihan bagi penulis pemula hingga membentuk wadah komunitas pembacanya. Semua penerbit seolah berbondong-bondong berebut mengadakan “kenduri” dan ambil bagian dari hajatan besar sastra pop ini. Apakah yang sebenarnya kini tengah terjadi dalam sastra populer kita? Pertanyaan itulah yang sebenarnya menjadi kegelisahan awal dan menggelitik penulis untuk mengadakan penelitian ini. Karya sastra, khususnya teen-lit dan chick-lit, kini telah memasuki fase industrialisasi dan kapitalisme sastra. Jenis sastra inilah yang kini tengah menjadi bagian gaya hidup remaja kita. Shopping dan hang out di mall, chatting, berface book ria, dan membaca teen-lit adalah gaya hidup remaja kotemporer di kota besar. Oleh karena itu, tidak mengherankan apabila semua toko buku kini memajang novel bercover mencolok ini secara atraktif. Hampir semua buku jenis ini laris manis diserbu pembaca ABG. Bahkan, ada teen-lit yang terjual hingga 40.000 copy, sesuatu hal yang dulu musykil terjadi dalam sejarah penerbitan sastra sebelumnya. Lalu, apa sebenarnya yang menjadi magnet novel ini bagi pembacanya? Novel teen-lit ternyata bercerita tentang dinamika kehidupan remaja dan gaya hidup remaja kota besar, lengkap dengan mimpi-mimpi kaum urban di kota metropolitan. Isi cerita yang renyah, ringan, dan dituturkan dengan gaya bahasa khas remaja itu, sangat memikat pembaca belia. Adapun hal lain yang menarik sekaligus mengejutkan adalah

hampir 80% dari ratusan judul novel tersebut menyajikan hal yang seragam: imajinasi tentang kemewahan, hedonisitas, dan gaya hidup kelas sosial masyarakat tertentu. Penyeragaman rasa ini tidak lepas dari penerbit sebagai sumber kapital. Penerbit rupanya mempunyai peran besar dalam mengarahkan selera pembacanya. Adapun fenomena yang terungkap dalam karya sastra ini memberikan banyak informasi tentang trend gaya hidup populer pada zamannya; gaya hidup remaja metropolitan yang dipenuhi hedonisme; pandangan pengarang terhadap gender; semangat zaman yang penuh dengan budaya instan dan kekinian; serta mencerminkan respon dan gudang pengalaman penulis terhadap budaya populer remaja Indonesia. Wacana macam itulah yang akan dikupas tuntas dalam buku ini.

[Copyright: f28c9acfe0f29349f81069f818b9a16d](https://www.pdfdrive.com/f28c9acfe0f29349f81069f818b9a16d)